

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2.1.1 Kondisi Demografis Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara letak geografis, Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ – $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ – $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 95.020,674 Ha. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang bisa dikatakan relatif sejuk. Hal ini memungkinkan karena jika ditilik berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 1.450 dpl. Desa Candirejo di Kecamatan Pringapus merupakan desa dengan ketinggian terendah, sedangkan Desa Batur di Kecamatan Getasan merupakan wilayah desa dengan ketinggian tertinggi.

Daerah Kabupaten Semarang seluas 950,21 Km² (95.020,674 Ha), terbagi dalam 19 kecamatan, 208 desa dan 27 kelurahan. Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2015 untuk jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.565 mengalami penurunan sebanyak 14 RW dibanding tahun 2014 (1.579) hal ini dikarenakan ada tata ulang penomoran dan penggabungan RW di beberapa kecamatan.

Secara administratif Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 kecamatan, 27 kelurahan dan 208 desa. Batas-batas Kabupaten Semarang adalah sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kendal. Ketinggian wilayah Kabupaten Semarang berkisar pada 500 – 2000 m diatas permukaan laut (dpl), dengan ketinggian terendah terletak di Desa Candirejo Kecamatan Pringapus dan tertinggi di Desa Batur Kecamatan Getasan.

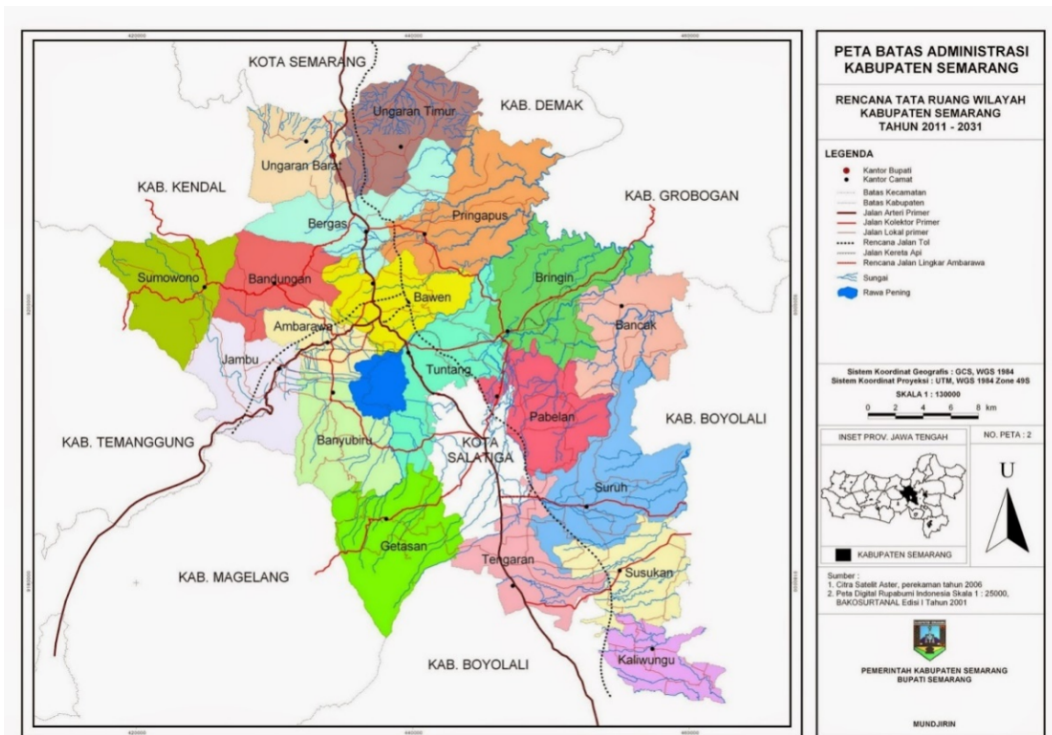
Rata-rata curah hujan 1.979 mm dengan banyaknya hari hujan adalah 104. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh letak geografis Kabupaten Semarang yang dikelilingi oleh pegunungan dan sungai diantaranya: Gunung Ungaran, letaknya meliputi wilayah Kecamatan Ungaran, Bawen, Ambarawa dan Sumowono. Gunung Telomoyo, letaknya meliputi wilayah Kecamatan Banyubiru, Getasan. Gunung Merbabu, letaknya meliputi wilayah Kecamatan Getasan dan Tengaran. Pegunungan Sewakul terletak di wilayah Kecamatan Ungaran. Pegunungan Kalong terletak di wilayah Kecamatan Ungaran. Pegunungan Pasokan, Kredo, Tengis terletak di Wilayah Kecamatan Pabelan. Pegunungan Ngebleng dan Gunung Tumpeng terletak di wilayah Kecamatan Suruh.

Pegunungan Rong terletak di wilayah Kecamatan Tuntang. Pegunungan Sodong terletak di wilayah Kecamatan Tengaran. Pegunungan Pungkruk terletak di Kecamatan Bringin. Pegunungan Mergi terletak di wilayah Kecamatan Bergas.

Sungai/kali dan danau/rawa di Kab.Semarang diantaranya :

- Kaligarang, yang melalui sebagian wilayah Kec.Ungaran dan Bergas.
- Rawa Pening meliputi sebagian dari wilayah Kecamatan Jambu, Banyubiru, Ambarawa, Bawen, Tuntang dan Getasan.\
- Kali Tuntang, yang melalui sebagian dari wilayah Kecamatan Bringin, Tuntang, Pringapus dan Bawen.
- Kali Senjoyo, melalui sebagian wilayah Kecamatan Tuntang, Pabelan, Bringin, Tengaran dan Getasan.

Gambar 1.0 Peta Wilayah Kabupaten Semarang



Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang (Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang 2011-2031)

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang tahun 2022, total Penduduk Kabupaten Semarang sebesar 1.059.844 Orang dengan jumlah penduduk yang memiliki KTP sebanyak 785.093 orang atau

99,97% dari jumlah penduduk wajib KTP. Jumlah penduduk umur 18 tahun ke bawah yang memiliki akta kelahiran sebanyak 282.213 orang atau 97,57% dari jumlah penduduk umur 18 tahun ke bawah (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan jenis kelamin, populasi Perempuan mencapai 531.518 jiwa, sedangkan populasi Laki-laki 528.326 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Semarang mencapai 1.040 penduduk/km², kepadatan penduduk tertinggi terjadi di daerah Ambarawa dengan 2.147 penduduk/km², disusul dengan Ungaran Barat 1.667 penduduk/km², Ungaran Timur 1.665/km².

Tabel. 1.0 Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2021

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Getasan	26.777	26.365	53.142
Tenggaran	36.389	35.976	72.365
Susukan	25.076	24.859	49.935
Kaliwungu	15.019	15.538	30.557
Suruh	35.544	35.250	70.794
Pabelan	22.407	22.564	44.971
Tuntang	34.359	34.815	69.174
Banyubiru	22.407	21.992	44.460
Jambu	20.529	20.303	40.832
Sumowono	17.280	16.941	34.221
Ambarawa	32.027	31.921	63.984
Bandungan	29.789	29.336	59.112
Bawen	30.087	29.861	59.984

Bringin	23.431	23.314	46.745
Bancak	11.998	12.118	24.186
Pringapus	27.840	29.444	57.284
Bergas	37.027	39.268	76.295
Ungaran Barat	40.320	41.008	81.328
Ungaran Timur	39.962	40.575	80.537
Kabupaten Semarang	528.326	531.518	1.059.844

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2020

Pada tahun 2020, BPS menyelenggarakan kegiatan sepuluh tahun sekali yakni Sensus Penduduk 2020 (SP2020). Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2021 berdasarkan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 sebanyak 1.059.844 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2021 dibanding tahun 2020 yakni 0,77%

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2021, banyaknya penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 598,413 orang atau 94.98% dari jumlah angkatan kerja. Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menunjukkan angka yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya, yakni 74.10% pada tahun 2021 dibanding sebelumnya 75.07% pada tahun 2020. Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja, berturut-turut yakni sektor jasa sebesar 40.14%, sektor industri sebesar 38.42% dan sektor pertanian sebesar 21.44%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan indikasi tingkat pengangguran terbuka di kalangan angkatan kerja. Pada tahun

2021 TPT Kabupaten Semarang menunjukkan angka 5,02. Angka ini lebih tinggi 0,45 poin dibandingkan TPT tahun 2020 sebesar 4,57.

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Semarang 44,14% berstatus buruh/ karyawan/ pegawai, artinya hampir separuh jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Proporsi terbesar berikutnya adalah berstatus sebagai berusaha sendiri (16,25%) dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (13,53%). Wilayah Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 kecamatan, 208 desa dan 27 kelurahan. Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2021 bertambah. Rukun Warga (RW) jumlahnya sebanyak 1.607 RW dan untuk Rukun Tetangga (RT) sebanyak 6.800 RT.

Pusat kegiatan yang ada di Kabupaten Semarang terkonsentrasi di Kecamatan Ungaran, Bergas dan Bawen dimana merupakan pusat perdagangan, kantor, dan kawasan industri. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan perbandingan antara kinerja ekonomi suatu wilayah dalam periode waktu tertentu dengan periode sebelumnya.

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang dapat dilihat dari besarnya PDRB (Produk Domestik Bruto Daerah) dari satu tahun ke tahun berikutnya, berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Berikut ini adalah skala PDRB dan laju pertumbuhan Kabupaten Semarang berdasarkan harga berlaku dari tahun 2000 hingga 2014 dan harga konstan dari tahun 2000 hingga 2018.

2.1.2 Potensi Wisata Kabupaten Semarang

Potensi Sumber daya alam Kabupaten Semarang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif unggul. Gunung Ungaran dan Gunung Merbabu yang berdekatan ditandu Gunung Telomoyo, Gunung Gajah Mungkur, Gunung Mergi serta perbukitan dengan Rawa Pening dan sungai Tuntang merupakan sumber daya alami yang mampu memposisikan daerah ini sejajar lebih tinggi dari daerah tujuan wisata lain di Jawa Tengah. Didukung oleh kemudahan aksesibilitas jalur lalu lintas ekonomi menuju semua objek wisata, menjadikan paket perjalanan wisata dapat mencapai banyak objek wisata dalam waktu yang singkat.

Menurut data dari Dinas Pariwisata, banyaknya hotel di Kabupaten Semarang tahun 2021 tercatat sebanyak 226 hotel, yang terdiri dari 13 hotel bintang, 196 hotel non bintang, dan 17 pondok wisata. Jumlah total kamar hotel yang tersedia sebanyak 4.723 kamar, sama dengan jumlah kamar hotel pada tahun 2020. Sementara itu, jumlah tempat tidur yang tersedia dan tenaga kerja berturut-turut sebesar 9.446 dan 1.442, tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari banyaknya tamu hotel, pada tahun 2021 terdapat 844.940 tamu yang menginap di hotel di Kabupaten Semarang, dengan kunjungan tertinggi pada bulan Desember yaitu sebanyak 66.026 tamu dan terendah pada bulan Juni yaitu sebesar 13.614 tamu. Sementara itu, rata-rata tingkat hunian kamar hotel pada tahun 2021 sebesar 24,22 persen, meningkat dibandingkan pada tahun 2020.

Kondisi alam Kabupaten Semarang yang menarik membuat obyek wisata di kabupaten ini cukup diminati oleh wisatawan. Obyek wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Semarang terbagi menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan wisata minat khusus. Pada tahun 2021 tercatat terdapat 1.451.887 wisatawan yang berkunjung ke seluruh tempat wisata di Kabupaten Semarang. Angka ini menunjukkan peningkatan wisatawan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,05 persen. Sebagian besar wisatawan didominasi oleh wisatawan domestik yaitu sebanyak 1.451.670 wisatawan, sedangkan sisanya merupakan wisatawan asing yaitu sebanyak 217 wisatawan. Obyek wisata alam yang paling banyak dikunjungi adalah obyek Wisata Alam Perantunan sebanyak 51.251 wisatawan, untuk obyek wisata budaya yang paling banyak dikunjungi adalah obyek wisata Candi Gedong Songo sebanyak 150.375 wisatawan, untuk objek wisata buatan yang paling banyak dikunjungi adalah obyek wisata Dusun Semilir sebanyak 391.568 wisatawan, sedangkan obyek wisata minat khusus yang paling banyak dikunjungi adalah Cimory on The Valley sebanyak 76.821 wisatawan.

Tabel. 1.1 Daftar Tempat Wisata dan Jenisnya di Kabupaten Semarang

No	Nama Tempat Wisata	Jenis Wisata
1	Air Terjun Curug Lawe	Wisata Alam
2	Air Terjun Semarang	Wisata Alam
3	Curug Tujuh Bidadari	Wisata Alam
4	Klenting Kuning	Wisata Alam
5	Lereng Kelir	Wisata Alam
6	Muncul River Tubing	Wisata Alam

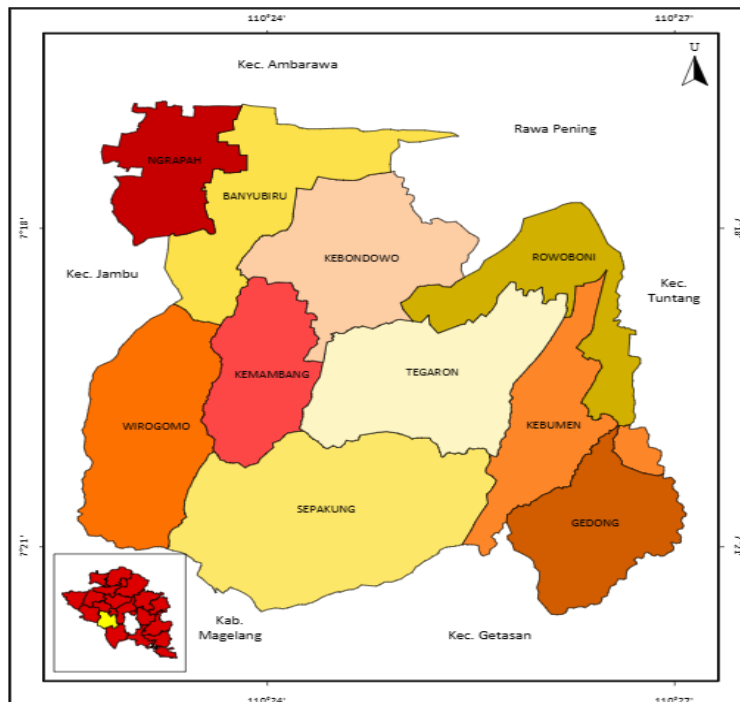
7	Vanaprastha Gedong Songo	Wisata Alam
8	Wana Wisata Penggaron	Wisata Alam
9	Wisata Alam Perantunan	Wisata Alam
10	Candi Gedong Songo	Wisata Budaya
11	Gua Maria Kerep Ambarawa	Wisata Budaya
12	Makam Hasan Munadi Nyatnyono	Wisata Budaya
13	Museum Kereta Api Ambarawa	Wisata Budaya
14	Palagan Ambarawa	Wisata Budaya
15	Agro Wisata Kopeng Gunungsari	Wisata Buatan
16	Agro Wisata Tlogo Resort	Wisata Buatan
17	Ayanaz	Wisata Buatan
18	Balemong & Resort	Wisata Buatan
19	Bamboo Garden Sumowono	Wisata Buatan
20	Bantir Hills	Wisata Buatan
21	Bukit Cinta	Wisata Buatan
22	Dusun Semilir	Wisata Buatan
23	Eling Bening	Wisata Buatan
24	Gumuk Reco Sepakung	Wisata Buatan
25	Hills Joglo Villa	Wisata Buatan
26	Hortimart Agro Center	Wisata Buatan
27	Kampoeng Kopi Banaran	Wisata Buatan
28	Kampoeng Wisata Banyumili	Wisata Buatan
29	Kolam Renang Baran Permai	Wisata Buatan
30	Kolam Renang Bu Sri	Wisata Buatan
31	Kolam Renang Bumi Lerep Indah	Wisata Buatan

32	Kolam Renang Tirto Argo Sirawak	Wisata Buatan
33	Langen Tirto Muncul	Wisata Buatan
34	Muncul Waterpark	Wisata Buatan
35	New Wisata Bandungan	Wisata Buatan
36	Pemandian Muncul	Wisata Buatan
37	Saloka Theme Park	Wisata Buatan
38	Sunrise Hill	Wisata Buatan
39	Taman Bunga Celosia	Wisata Buatan
40	Taman Kelinci	Wisata Buatan
41	Taman Wisata Kopeng	Wisata Buatan
42	The Fountain Water Park	Wisata Buatan
43	Tree Top Outbound	Wisata Buatan
44	Umbul Sidomukti	Wisata Buatan
45	Watu Gajah Waterpark	Wisata Buatan
46	Wisata Pesanggrahan Watu Gunung	Wisata Buatan
47	Cimory On The Valley	Wisata Minat Khusus
48	Emporium Nissin Biscuit	Wisata Minat Khusus
49	PT. Jamu Sido Muncul	Wisata Minat Khusus
50	Susan Spa & Resort	Wisata Minat Khusus

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2022

2.2.1 Kondisi Demografi Kecamatan Banyubiru

Gambar 1.1 Peta Kecamatan Banyubiru



Sumber: Data Strategis Kecamatan Banyubiru Tahun 2015

Kecamatan Banyubiru, salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan Kecamatan Jambu di sebelah barat, Kecamatan Tuntang di sebelah timur, Rawa Pening dan Kecamatan Ambarawa di sebelah utara, serta Kabupaten Magelang di sebelah selatan. Desa Sepakung merupakan desa terluas di Kecamatan Banyubiru, yang luasnya mencapai 17,55 persen dari total luas Kecamatan Banyubiru. Sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Ngrapah yang hanya sebesar 5,57 persen dari luas Kecamatan Banyubiru.

Dari sisi topografinya, desa di Kecamatan Banyubiru mayoritas berupa lereng/puncak dan dataran dengan rata-rata ketinggian 611 meter. Kemudian dari segi iklim dan cuaca, sepanjang tahun 2021 rata-rata curah hujan di Kecamatan Banyubiru sebesar 2.503 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 157 hari.

Berdasarkan hasil registrasi penduduk oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang, di Kecamatan Banyubiru terdapat sebanyak 45.205 penduduk sebesar 45.205 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki dengan 22.737 jiwa dan perempuan 22.468 jiwa dengan Desa Kebumen lah yang paling padat penduduknya yaitu 1.479 jiwa per km² . Penduduk di Kecamatan Banyubiru didominasi oleh penduduk laki-laki. Adapun rasio jenis kelamin di kecamatan ini sebesar 101. Hal itu menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 101 penduduk laki-laki. Lalu jika dilihat dari kelompok umurnya, penduduk yang paling banyak berasal dari kelompok dewasa yakni dari rentang usia 14 hingga 64 tahun yang berjumlah sebanyak 31.639 jiwa.

Dari seluruh penduduk yang ada di Kecamatan Banyubiru, sebanyak 33.992 penduduknya wajib memiliki KTP. Faktanya, yang sudah memiliki KTP sebanyak 33.970 orang.

Di Kecamatan Banyubiru, khususnya pada tingkat desa/kelurahan, terdapat sebanyak 89 dusun dan 105 Rukun Warga dari masing-masing Rukun Warga, terdapat sebanyak 314 Rukun Tetangga. Apabila dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, banyaknya Rukun Tetangga di tahun ini mengalami kenaikan akibat bertambahnya jumlah Rukun Tetangga. Dalam menjalankan tugas

pemerintahan di Kecamatan Banyubiru, urusan yang ada di tingkat desa dibantu oleh perangkat desa. Adapun jumlah perangkat desa di kecamatan ini sebanyak 10 Kepala Desa, 10 Kepala Dusun, 20 Kasi, 30 Kaur, dan 10 staf teknis yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Banyubiru.

Berikut merupakan nama Desa/Kelurahan di Banyubiru:

Tabel 1.2 Desa/Kelurahan di Banyubiru

No.	Nama Desa/Kelurahan	Luas Wilayah
1.	Wirogomo	4,95
2.	Kemambang	3,94
3.	Sepakung	9,55
4.	Kebumen	3,96
5.	Gedong	4,15
6.	Rowoboni	5,23
7.	Tegaron	5,93
8.	Kebondowo	6,93
9.	Banyubiru	6,74
10.	Ngrapah	3,03

Sumber: Data Strategis Kecamatan Banyubiru 2015

Berikut merupakan data terkait dengan Penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Banyubiru:

Tabel. 1.3 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Banyubiru, 2021

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Wirogono	1.601	1.529	3.130
Kemambang	955	953	1.908
Sepakung	2.299	2.202	4.501
Kebumen	2.953	2.962	5.915
Gedong	1.187	1.237	2.424
Rowoboni	1.312	1.348	2.660
Tegaron	2.814	2.772	5.586
Kebondowo	3.603	3.498	7.101
Banyubiru	3.908	3.866	7.774
Ngerapah	2.105	2.101	4.206

Sumber: Data Strategis Kecamatan Banyubiru 2015

2.2.2 Gambaran Umum Pariwisata Bukit Cinta Rawa Pening

Bukit Cinta terletak di Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Bukit Cinta Rawa Pening menyuguhkan hamparan panorama telaga yang membiru serta pesona hijauan bukit Brawijaya. Zaman dahulu Bukit Cinta menjadi tempat memadu kasih pengantin baru.

Gambar 1.2 Pintu Masuk Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Di dalam Objek Wisata Bukit Cinta terdapat patung raksasa yang berbentuk naga raksasa. Patung tersebut merupakan legenda terbentuknya Rawa Pening yaitu Legenda Baro Klinting. Patung raksasa tersebut terdapat rongga yang dapat kita masuki, di dalamnya berisi sebuah ruangan yang isinya berupa koleksi hewan-hewan reptil dan ikan yang dimasukkan ke dalam aquarium, namun pada saat 2022 akuarium tersebut masih dalam tahap renovasi hingga sekarang. Selain itu terdapat pangkalan perahu wisata untuk mengelilingi telaga yang dikelilingi banyak tumbuhan eceng gondok yang dioperasikan oleh Paguyuban SilverBoat. Terdapat juga pusat oleh-oleh di UMKM untuk bisa dibawa pulang oleh pengunjung seperti olahan makanan yang dibuat seperti keripik, seperti keripik ikan wader, keripik udang, dan sebagainya. Setelah selama satu penuh ditutup Bukit Cinta Rawa Pening karena adanya revitalisasi dan dibuka kembali pada tahun 2021, namun hanya berjalan beberapa bulan dan ditutup kembali karena adanya Pandemi COVID-19. Daya tarik wisata Bukit

Cinta kembali dibuka pada awal bulan Juli 2021 dengan penerapan Protokol Kesehatan yang ketat di lokasi wisata saat ini. Pada tahun 2022, Pariwisata Bukit Cinta mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan Pariwisata di Kabupaten Semarang sudah dapat beroperasi dengan normal kembali pasca COVID-19.

Sebelum pembangunan pada tahun 2018 oleh Kementerian Perumahan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR) tiket masuk awalnya seharga Rp5.000 di hari kerja dan Rp7.500 di hari libur, setelah pembangunan disesuaikan menjadi Rp10.000 di hari kerja dan Rp15.000 di hari libur.

Tabel 1.4 Data Daya Tarik Pengunjung Bukit Cinta Rawa Pening

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2017	48.038
2	2018	48.383
3	2019	0*
4	2020	138.731
5	2021	61.309
6	2022	203.594

* Terhenti karena terjadi pembangunan di Bukit Cinta Rawa Pening

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2018, Kunjungan Daya Tarik Wisata Tahun 2019–2022